

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Mengenai sumber permodalan nelayan Kecamatan Aluh-Aluh, Untuk mengetahui kondisi Kecamatan Aluh-Aluh tersebut maka penulis akan menguraikannya dalam uraian berikut:

###### **a. Letak Geografis**

Adapun wilayah Kecamatan Aluh-Aluh ini berbatasan dengan Kota Banjarmasin sebelah Utara, berbatasan dengan Kec. Kertak Hanyar, Gambut dan Kecamatan Beruntung Baru pada sebelah timur, berbatasan dengan Barito Kuala pada sebelah Barat, dan Kab. Tanah Laut pada sebelah Selatan.

###### **b. Keadaan Penduduk**

Wilayah Kecamatan Aluh-Aluh secara administrasi telah terbagi dalam beberapa desa yaitu dengan jumlah 19 desa dan dengan jumlah penduduk 29,464 jiwa. Keadaan Penduduk Kecamatan Aluh-Aluh berpenduduk sekitar 29,464 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 14,865 jiwa dan perempuan 14,599 jiwa.

**Tabel 4.1 Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Keadaan Pertengahan Tahun 2015/2016**

Desa	Luas (KM <sup>2</sup> )	Jumlah Rumah Tangga (Per Tahun)	Jumlah Penduduk (Per Tahun)	Rata-Rata Penduduk Per Km <sup>2</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Musang	4,23	431	1,603	379
2. Bakambat	2,27	400	1,631	719
3. Labat Muara	5,50	345	1,261	229
4. Tanipah	6,55	485	2,022	309
5. Pemurus	6,45	792	2,865	444
6. Bunipah	4,48	433	1,666	372
7. Simp. Warga Dalam	4,00	470	1,805	451
8. Pulantan	4,20	316	1,140	271
9. Aluh-Aluh Besar	6,50	938	3,564	548
10. SimpangWarga	4,00	563	2,204	551
11. Balimau	3,52	129	472	134
12. Aluh-Aluh Kecil	6,80	411	1,541	227
13. Aluh2 KecilMuara	3,83	304	1,143	298
14. Podok	5,05	699	2,361	468
15. Terapu	4,00	144	535	134
16. Kuin Besar	4,33	410	1,429	330
17. Handil Bujur	2,80	252	972	347
18. Handil Baru	2,20	96	364	165
19. Kuin Kecil	1,77	225	886	501
<b>Jumlah</b>	<b>82,48</b>	<b>7,843</b>	<b>29,464</b>	<b>357</b>

Sumber : Koordinator Statistik Kecamatan Aluh-Aluh (2015).

**Tabel 4.2 Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Aluh-Aluh Tahun 2015/2016**

NO	PEKERJAAN	BANYAKNYA/ORANG
1.	Belum/Tidak Bekerja	7763
2.	Bidan	32
3.	Buruh Harian Lepas	377
4.	Buruh Peternakan	256
5.	Buruh Tani/Perkebunan	114
6.	Guru	416
7.	Imam Mesjid	35
8.	Industri	87

9.	Karyawan BUMD	10
10.	Karyawan Honorer	255
11.	Karyawan Swasta	125
12.	Kepala Desa	19
13.	Kepolisian	23
14.	Konstruksi	59
15.	Lainnya	4597
16.	Mekanik	34
17.	Mengurus Rumah Tangga	2357
18.	Nelayan/Perikanan	1769
19.	Pedagang	1256
20.	Pegawai Negeri Sipil	93
21.	Pelajar/mahasiswa	5785
22.	Pembantu Rumah Tangga	15
23.	Penata Rambut	23
24.	Penata Rias	35
25.	Pensiunan	53
26.	Kepala Desa	19
27.	Perawat	9
28.	Petani	1564
29.	Pekebun	57
30.	Peternak	68
31.	Tabib	25
32.	Transportasi	113
33.	Tukang Batu	76
34.	Tukang Cukur	56
35.	Tukang Jahit	67
36.	Tukang Kayu	98
37.	Tukang Las	93
38.	Tukang listrik	15
39.	Ustadz	46
40.	Wiraswasta	1570
	Jumlah	29464

Sumber: Informasi Masing-Masing Desa Kecamatan Aluh-Aluh (2015).

**Tabel 4.3 Identitas Informan**

No	Nama	Alamat	Umur	Lama Bekerja	Aksesibilitas Permodalan yang di gunakan
1	Johan Syah	Labat Muara	50 Tahun	20 Tahun	Bank BRI
2	Junaidi	Labat Muara	23 Tahun	5 Tahun	Bank BRI
3	Supian	Labat	40 Tahun	20 Tahun	Koperasi Bina

		Muara			Tani
4	Fandi	Labat Muara	37 Tahun	15 Tahun	Koperasi Bina Tani
5	Andi Ramadani	Labat Muara	28 Tahun	7 Tahun	Tengkulak Surian
6	Arsani	Tanipah	49 Tahun	28 Tahun	Bank BRI
7	Ariyadi	Tanipah	33 Tahun	15 Tahun	Tengkulak Surian
8	Mardian	Tanipah	29 Tahun	5 Tahun	Bank BRI
9	Atek KD	Tanipah	55 Tahun	25 Tahun	Koperasi Bina Tani
10	Kariadi	Tanipah	28 Tahun	20 Tahun	Tengkulak Surian
11	Yadi	Bakambat	35 Tahun	10 Tahun	Tengkulak Surian
12	Heri	Bakambat	29 Tahun	5 Tahun	Tengkulak Surian
13	Syaipullah	Bakambat	33 Tahun	10 Tahun	Tengkulak Surian
14	Rusdi	Bakambat	30 Tahun	5 Tahun	Tengkulak Surian
15	Gani	Bakambat	30 Tahun	10 Tahun	Koperasi Bina Tani
16	Amat	Simpang Warga Dalam	54 Tahun	10 Tahun	Tengkulak Surian
17	Mani	Simpang Warga Dalam	32 Tahun	10 Tahun	Koperasi Bina Tani
18	Ramli	Simpang Warga Dalam	24 Tahun	4 Tahun	Tengkulak Surian
19	Umar	Simpang Warga Dalam	32 Tahun	3 Tahun	Bank BRI
20	Zakaria	Simpang Warga Dalam	35 Tahun	15 Tahun	Koperasi Bina Tani

## 2. Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh

Aksesibilitas permodalan nelayan Kecamatan Aluh-Aluh yang terdiri dari 3 sumber yaitu Perbankan, Koperasi dan Tengkulak.

a. Perbankan

Aksesibilitas permodalan nelayan Kecamatan Aluh-Aluh yang memilih perbankan sebagai sumbernya ada beberapa diantaranya Johan Syah yang memakai modal awal untuk melaut sekitar Rp500.000 perharinya. Johan Syah menjadikan perbankan sebagai sumber modal untuk melaut dengan jumlah peminjaman sekitar Rp15.000.000 untuk keperluan pembelian mesin dengan menggunakan jaminan surat tanah dan sertifikat rumah.

Alasan pemilihan perbankan untuk peminjaman modal dikarenakan bunganya yang kecil. Aksesibilitas pada perbankan disini juga dilakukan oleh Junaidi yang juga menjadikan perbankan sebagai aksesibilitasnya dengan modal, alasan, dan jaminan yang sama namun disini Junaidi menggunakan modal tersebut bukan hanya untuk pembelian mesin melainkan juga untuk pembelian kapal dan juga jaring ikan dan modal pinjaman di perbankan sebesar Rp25.000.000.

Arsani yang juga memakai perbankan sebagai aksesibilitas permodalannya dengan modal melaut sebesar Rp450.000 perhari dan meminjam modal sebesar Rp25.000.000 untuk pembelian kapal dan mesin yang dilunasi dalam jangka waktu satu tahun tidak mengetahui secara jelas jenis permodalannya karena peminjaman diperbankan dilakukan dengan alasan bunga yang kecil. Sedangkan Mardian yang juga meminjam di perbankan dengan modal peminjaman sebesar Rp20.000.000 membeli perlengkapan berupa mesin dan kapal dengan modal sebesar Rp400.000 perhari dengan menggunakan jaminan berupa surat tanah dan sertifikat

rumah dengan alasan yang sama yaitu bunga yang kecil. Adapun Umar yang memakai perbankan sebagai aksesibilitas permodalan dengan jumlah peminjaman Rp20.000.000 dengan modal perhari sebesar Rp500.000 bisa mendapatkan rata-rata keuntungan sebesar Rp1.000.000 perharinya berbeda dengan yang lainnya yang tidak menentu karena tergantung pada cuaca.

b. Koperasi

Aksesibilitas permodalan lainnya yaitu pada koperasi yang mana seperti halnya Mani yang menggunakan modal untuk melaut sebesar Rp400.000 perhari. Menggunakan Koperasi untuk aksesibilitas permodalannya sebesar Rp20.000.000 yang bertujuan untuk membeli kapal dan mesin.

Adapun nelayan lain seperti halnya Atek, Gani, dan Zakaria yang lebih besar modal untuk melaut setiap harinya yaitu sebesar Rp500.000 juga menggunakan permodalan dari Koperasi dengan alasan yang sama yaitu jaminan yang sedikit bila dibandingkan dengan perbankan yaitu hanya dengan menggunakan jaminan surat tanah saja dan dengan angsuran perbulan. Namun dengan modal yang sama terdapat perbedaan keuntungan yang berbeda perharinya antara ketiganya dimana Atek memperkirakan keuntungan sekali melaut sebesar Rp700.000 Zakaria sebesar Rp900.000 sedangkan untuk Gani tidak bisa memastikan berapa keuntungan yang didapatkan. Atek yang menggunakan koperasi sebagai akses permodalan sebesar Rp15.000.000 untuk keperluan membeli jaring, sedangkan Gani dan Zakaria yang menggunakan modal Rp15.000.000 dan Zakaria dengan modal

Rp20.000.000 menggunakan permodalan sama-sama membeli kapal dan mesin.

Supian yang seorang nelayan dengan menggunakan aksesibilitas permodalan berupa koperasi dengan tujuan untuk membeli jaring dan mesin dengan peminjaman modal sebesar Rp10.000.000 dengan pengembalian cicilan juga perbulan sama seperti yang lainnya dengan perbedaan modal perharinya sebesar Rp450.000 dengan keuntungan perharinya juga tidak bisa ditentukan dengan pastinya. Adapun Fandi yang menggunakan aksesibilitas permodalan di koperasi sebesar Rp20.000.000 untuk pembelian kapal namun dari yang sudah disebutkan oleh para informan lain mengenai modal perharinya, Fandi menyediakan modal perharinya untuk melaut yang paling kecil yaitu Rp300.000 dengan keuntungan Rp600.000 dengan kesamaan seperti yang lainnya pemilihan aksesibilitas permodalan pada koperasi karena sedikitnya jaminan yang berupa surat tanah dan dengan tujuan pembelian kapal.

c. Tengkulak

Aksesibilitas permodalan ketiga yang digunakan oleh nelayan selain perbankan dan koperasi adalah tengkulak, yang dimana Andi, Yadi, Syaipullah dan Amat sama-sama menggunakan modal awal sebesar Rp400.000 yang digunakan setiap melaut. Selain itu mereka juga mengakses modal melalui tengkulak yang dimana jumlah pinjaman yang diambil oleh Andi sebesar Rp35.000.000 yang digunakan untuk membeli kapal dan beserta isinya, adapun Yadi jumlah pinjaman yang diambil Rp30.000.000

dan Amat Rp25.000.000 yang sama-sama digunakan untuk membeli kapal dan mesin. Nelayan lainnya seperti Syaipullah mengambil jumlah pinjaman sebesar Rp40.000.000 yang digunakan untuk membeli kapal dan isinya.

Adapun keuntungan yang diperoleh Andi, Amat dan Syaipullah tidak menentu, sedangkan keuntungan yang diperoleh Syaipullah setiap harinya sebesar Rp1.000.000. Adapun nelayan selanjutnya yang menggunakan modal untuk melaut setiap harinya sebesar Rp450.000 adalah Ariyadi, Kariyadi dan Ramli yang digunakan untuk melaut setiap harinya. Kariyadi dan ramli sama-sama meminjam modal sebesar Rp25.000.000 yang digunakan untuk membeli kapal dan mesin. Sedangkan ariyadi meminjam modal hanya sebesar Rp10.000.000 yang digunakan untuk membeli mesin dan jaring. Keuntungan perhari yang diperoleh Ariyadi dan Ramli tidak menentu, berbeda dengan Kariyadi keuntungan setiap melaut sebesar Rp600.000. Nelayan selanjutnya yang juga meminjam kepada tengkulak adalah Heri dan Rusdi dimana mereka sama-sama menggunakan modal awal sebesar Rp500.000 yang digunakan untuk melaut perharinya. Jumlah pinjaman yang Heri dan Rusdi ambil berbeda yaitu heri meminjam sebesar Rp10.000.000 yang digunakan untuk membeli mesin dan jaring dengan keuntungan perhari diperoleh sebesar Rp900.000. Adapun Rusdi mengambil pinjaman sebesar Rp25.000.000 yang digunakan untuk membeli kapal dan mesin dengan keuntungan perhari diperoleh secara tidak menentu.

Jumlah para nelayan di atas yang dimana alasan mereka meminjam modal pada tengkulak adalah proses pencariannya yang cepat dan

jaminannya hanya menggunakan KTP. Berbeda dengan Aksesibilitas permodalan pada perbankan dan koperasi yaitu jaminannya sertifikat rumah dan surat tanah pada perbankan, sedangkan surat tanah pada koperasi.

### **3. Akses Permodalan, Syarat dan Mekanisme Pinjaman, Jaminan yang digunakan, Waktu Peminjaman dan Proses Akses Permodalan**

#### **a. Akses Permodalan**

Akses permodalan yang ada di Kecamatan Aluh-aluh yang terbagi menjadi 3 yaitu Perbankan, Koperasi, dan Tengkulak. Perbankan yang menjadi salah satu akses permodalan di Kecamatan Aluh-Aluh hanya ada satu bank yaitu Bank BRI. Perbankan yang menjadi salah satu akses permodalan disini terletak di Kecamatan Gambut yang bersebelahan timur dengan Kecamatan Aluh-Aluh. Sedangkan, Koperasi yang menjadi akses permodalan selanjutnya di Kecamatan Aluh-Aluh ada 2 yaitu Koperasi Bina Tani yang terletak pada Kecamatan Aluh-Aluh dan Koperasi Perikanan Karya Bina Bersama yang terletak di Desa Tanipah. Akses permodalan yang ketiga yaitu Tengkulak. Tengkulak yang menjadi akses permodalan di Kecamatan Aluh-aluh didirikan oleh individual yang mana Tengkulak tersebut dinamakan Tengkulak Surian.

#### **b. Syarat dan Mekanisme**

Syarat dan mekanisme peminjaman untuk ketiga akses permodalan di Kecamatan Aluh-Aluh memiliki perbedaan satu sama lain. Perbankan memberikan syarat untuk akses permodalan adalah permodalan yang

sifatnya usaha home industri, bengkel, warung kelontong, usaha toko, dan usaha lainnya termasuk usaha melaut untuk nelayan. Persyaratan lainnya dari Perbankan yaitu usaha dianggap layak dan produktif, usaha sudah berjalan minimal 6 bulan, tidak terikat dengan hutang lainnya, melengkapi persyaratan dokumen yaitu KTP, KK, Surat izin usaha.

Mekanisme pencairan modal yang ada di Perbankan akan melalui proses survei terlebih dahulu, kemudian data akan di verifikasi dan setelahnya di setujui oleh pihak atasan Perbankan. Setelahnya, uang akan ditransfer lewat rekening Perbankan tersebut dengan pemberian modal secara bertahap. Selanjutnya, syarat permodalan yang ada di Koperasi. Koperasi yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh ada dua, akan tetapi, pada dasarnya antara Koperasi Bina Tani dan Koperasi Perikanan Karya Bina Bersama memiliki syarat yang tidak jauh berbeda yaitu Warga Negara Indonesia, menjadi anggota yang sifatnya perorangan bukan badan hukum, membayar simpanan pokok dan simpanan wajib. Mekanisme untuk permodalan di Koperasi sendiri adalah nelayan datang sendiri ke pihak Koperasi dengan mengisi formulir yang telah ada dengan pengajuan proposal usaha yang tujuannya jelas disebutkan, kemudian pihak Koperasi memberikan pertimbangan dan setelahnya jika disetujui maka kesepakatan dilakukan antar keduanya yaitu untuk pinjaman dan lama pengembaliannya. Sedangkan, syarat untuk peminjaman di Tengkulak tidaklah serumit yang ada pada Perbankan dan Koperasi karena untuk mendapatkan akses permodalan yang ada di Tengkulak tidak ada syarat tertentu yang wajib di

penuhi. Mekanisme akses pada Tengkulakpun bisa dibilang berbanding terbalik pada perbankan dan koperasi dimana si tengkulaklah yang datang langsung ke para nelayan.

c. Jaminan

Jaminan yang digunakan masing-masing akses permodalan beragam dimana untuk Perbankan sendiri pihak nelayan harus menjadikan surat tanah dan sertifikat rumah sebagai jaminan, untuk Koperasi sendiri jaminan yang digunakan adalah surat tanah saja. Sedangkan, untuk tengkulak hanya menjadikan KTP sebagai jaminan.

d. Batas Waktu Peminjaman

Akses permodalan yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh yang terbagi menjadi 3 yaitu Perbankan, Koperasi, dan Tengkulak memiliki batas pinjaman, jangka waktu, dan angsuran yang berbeda-beda. Perbankan yang menjadi salah satu akses permodalan di Kecamatan Aluh-Aluh memiliki batas peminjaman antara Rp5.000.000 s/d Rp25.000.000 dengan batas jangka waktu pengembalian maksimal 3 tahun dengan angsuran perbulan sesuai angka waktu tahun pengembalian. Akses permodalan di Koperasi memiliki batasan yang lebih rendah dari Perbankan dimana batasan peminjaman hanya sampai Rp20.000.000 dengan angsuran bisa dibayarkan perhari atau perbulan sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan, pada Tengkulak tidak ada batasan dalam peminjaman selama tegkulak tersebut mampu mencairkan dana yang dibutuhkan dan untuk jangka waktu satu tahun dengan angsuran yang dibayarkan perbulan.

e. Proses Akses Permodalan

Proses pencairan untuk ketiga akses permodalan yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh berbeda satu sama lainnya yaitu pada Perbankan pencairan modal bisa kurang lebih satu bulan lamanya, untuk Koperasi pencairannya kurang lebih dua minggu sedangkan proses lamanya pencairan dana di Tengkulaklah yang paling cepat yaitu satu hari bisa cair dan paling lambat tiga hari.

f. Persentase dari Tiga Akses Permodalan

Permodalan pada perbankan yang dipilih para nelayan adalah KUR. Pada dasarnya KUR adalah kredit modal kerja dengan pemberian peminjaman modal antara Rp5.000.000 s/d Rp25.000.000 dengan pengembalian maksimal 3 tahun dengan angsuran perbulan sesuai jangka waktu tahun pengembalian. Dengan persentase bunga yang didapatkan oleh perbankan sekitar 10%. Koperasi simpan pinjam yang dipilih oleh para nelayan dengan pemberian pinjaman Rp20.000.000 dengan angsuran bisa dibayarkan perhari atau perbulan sesuai dengan kesepakatan. Dengan persentase bunga pada Koperasi sekitar 20%. Sedangkan pada Tengkulak yang dipilih oleh nelayan untuk akses permodalan dengan pemberian peminjaman modal tidak ada batasan dalam peminjaman selama tengkulak tersebut mampu mencairkan dana yang dibutuhkan dan untuk jangka waktu satu tahun dengan angsuran yang dibayarkan perbulan dengan persentase bunga sekitar 50% pada tengkulak.

#### **4. Matriks**

Dari penyajian data dari 20 orang informan mengenai aksesibilitas permodalan dan faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan akses permodalan pada Kecamatan Aluh-Aluh dapat diuraikan dari akses permodalan yang digunakan, syarat dan mekanisme, jaminan yang digunakan, batas waktu peminjaman, dan lama proses akses permodalan. sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana aksesibilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pendapat yang dikemukakan informan sangat beragam, maka dari itu penulis rangkum dalam bentuk matriks berikut ini:

**Tabel 4.4 Matriks Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh**

No	Nama	Pengalaman Sebagai Nelayan (Tahun)	Akses Modal yang digunakan	Jumlah Pinjaman dan digunakan untuk apa	Jaminan yang digunakan	Alasan Pemilihan Akses Permodalan
1.	Johan Syah	20 Tahun	Bank BRI	15 juta, untuk membeli mesin	Surat Tanah dan Sertifikat Rumah	Karena Bunga Kecil
2.	Junaidi	23 Tahun	Bank BRI	25 juta, untuk membeli kapal, mesin dan jaring	Surat Tanah dan Sertifikat Rumah	Karena Bunga Kecil
3.	Supian	20 Tahun	Koperasi Bina Tani	10 juta, untuk membeli jaring dan mesin	Surat Tanah	Karena Jaminan Sedikit
4.	Fandi	15 Tahun	Koperasi Bina Tani	20 juta, untuk membeli kapal	Surat Tanah	Karena Jaminan Sedikit
5.	Andi Ramadani	7 Tahun	Tengkulak Surian	35 juta, untuk membeli kapal dan isinya	KTP	Karena Proses Pencairan Modal Cepat
6.	Arsani	28 Tahun	Bank BRI	25 juta, untuk membeli kapal dan mesin	Surat Tanah dan Sertifikat Rumah	Karena Bunga Kecil
7.	Ariyadi	15 Tahun	Tengkulak Surian	10 juta, untuk membeli mesin dan jaring	KTP	Karena Proses Pencairan Modal Cepat
8.	Mardian	5 Tahun	Bank BRI	20 juta, untuk membeli kapal dan mesin	Surat Tanah dan Sertifikat Rumah	Karena Bunga Kecil
9.	Atek KD	25Tahun	Koperasi Bina Tani	15 juta, untuk	Surat Tanah	Karena Jaminan

				membeli jaring		Sedikit
10.	Kariadi	20 Tahun	Tengkulak Surian	25 juta, untuk membeli kapal dan mesin	KTP	Karena Proses Pencairan Modal Cepat
11.	Yadi	10 Tahun	Tengkulak Surian	30 juta, untuk membeli kapal dan mesin	KTP	Karena Proses Pencairan Modal Cepat
12.	Heri	5 Tahun	Tengkulak Surian	10 juta, untuk membeli mesin dan jaring	KTP	Karena Proses Pencairan Modal Cepat
13.	Syaipullah	10 Tahun	Tengkulak Surian	40 juta, untuk membeli kapal dan isinya	KTP	Karena Proses Pencairan Modal Cepat
14.	Rusdi	5 Tahun	Tengkulak Surian	25 juta, untuk membeli kapal dan mesin	KTP	Karena Proses Pencairan Modal Cepat
15.	Gani	10 Tahun	Koperasi Bina Tani	15 juta, untuk membeli kapal dan mesin	Surat Tanah	Karena Jaminan Sedikit
16.	Amat	10 Tahun	Tengkulak Surian	25 juta, untuk membeli kapal dan mesin	KTP	Karena Proses Pencairan Modal Cepat
17.	Mani	10 Tahun	Koperasi Bina Tani	20 juta, untuk membeli kapal dan mesin	Surat Tanah	Karena Jaminan Sedikit
18.	Ramli	4 Tahun	Tengkulak Surian	25 juta, untuk membeli kapal dan	KTP	Karena Proses Pencairan Modal

				mesin		Cepat
19.	Umar	3 Tahun	Bank BRI	20 juta, untuk membeli kapal dan mesin	Surat Tanah dan Sertifikat Rumah	Karena Bunga Kecil
20.	Zakaria	25 Tahun	Koperasi Bina Tani	20 juta, untuk membeli kapal dan mesin	Surat Tanah	Karena Jaminan Sedikit

## B. Analisis Data

Gambaran umum lokasi penelitian dijadikan sebagai pengantar untuk mengetahui lokasi penelitian sebelum memasuki analisis data. Lokasi Kecamatan Aluh-Aluh menurut letak geografis yang berbatasan dengan kota Banjarmasin. Kecamatan Aluh-aluh merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Banjar. Adapun keadaan penduduk secara administrasi telah terbagi dalam 19 desa dengan jumlah penduduk 29,464 jiwa. Selanjutnya dilihat dari mata pencaharian penduduk Kecamatan Aluh-Aluh mayoritas sebagai petani, pedagang, buruh dan nelayan. Nelayan pada Kecamatan Aluh-Aluh adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagian besar nelayan menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola sumber daya yang ada di laut. Kegiatan pengelolaan sumber daya tersebut tentunya menggunakan modal yang besar yaitu untuk membeli sarana produksi seperti perahu, jaring dan mesin.

### 1. Analisis Aksesibilitas Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh

Aksesibilitas dapat dipahami berupa kemudahan dalam hal untuk menunjang pekerjaan. Kemudahan disini berupa kemudahan modal yang didapatkan oleh para nelayan Kecamatan Aluh-Aluh dalam menunjang kegiatan untuk melaut. Pada saat para nelayan mengetahui dan menganggap bahwa aksesibilitas tersebut bermanfaat maka menjadikan Akses tersebut sebagai pengambilan modal. Modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak lagi untuk para nelayan.<sup>1</sup> Modal berperan penting dalam kehidupan manusia ditunjukkan pada Al-Quran surah Ali Imran ayat 14.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

“dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Akses permodalan untuk para nelayan yang terjadi di lapangan mempunyai tiga aksesibilitas utama yaitu melalui tengkulak yang Cuma ada satu yaitu Tengkulak Surian, dengan sistem si Tengkulak langsung datang ke tempat nelayan, koperasi ada dua yaitu Koperasi Bina Tani dan Koperasi Perikanan Karya Bina Bersama maupun dari pihak perbankan yaitu Bank BRI

---

<sup>1</sup>Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 217.

yang terletak di Kecamatan Gambut. Aksesibilitas tersebut bisa terjadi karena adanya indikator-indikator lain meliputi tempat dan pemilihan modal serta tujuan dari penggunaan permodalan tersebut.

a. Tempat dan pilihan Permodalan Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh

Dari penyajian di atas dapat dijelaskan bahwa akses permodalan yang digunakan oleh nelayan Kecamatan Aluh-Aluh adalah Bank, Koperasi, dan tengkulak. Dimana dari 20 informan yang memilih tempat meminjam modal pada Bank sebanyak 5 orang, yang memilih Koperasi sebanyak 6 orang, dan memilih tengkulak sebanyak 9 orang.

b. Tengkulak yang menjadi aksesibilitas paling besar untuk permodalan nelayan Kecamatan Aluh-Aluh dikarenakan perannya yang secara tradisional yang sudah berkembang dimasyarakat luas untuk memberikan permodalan kepada masyarakat secara mudah. Peran dari Tengkulak juga sudah sesuai dengan landasan teori dimana sebagai Tengkulak yang mereka bukan hanya menjadi seseorang yang berperan sebagai pengumpul akan tetapi, juga berperan penting dalam hal aksesibilitas permodalan untuk para nelayan yaitu sebagai kreditor.<sup>2</sup> Peran yang dimiliki oleh Tengkulak disini yang menjadi aksesibilitas permodalan paling banyak diambil oleh para nelayan Kecamatan Aluh-Aluh dalam aksesibilitasnya ini didukung dalam pencairan dana calon peminjam modal tidak perlu datang ke tempat tapi

---

<sup>2</sup> Wikipedia, Tengkulak, Maret 2018. <https://id.wikipedia.org/wiki/Tengkulak>(3 April 2018)

sebaliknya si Tengkulaklah yang memberikan tawaran dan datang ketempat langsung calonnya.

Koperasi yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh yang terdiri dari dua Koperasi yaitu Koperasi Bina Tani dan Koperasi Perikanan Karya Bina Bersama merupakan Koperasi yang dibangun oleh Masyarakat Desa yang tergabung dan menjadi akses permodalan di salah satu Kecamatan Aluh-Aluh. Koperasi yang dibangun adalah koperasi yang sesuai dengan Undang-Undang Koperasi Tahun 1967 No.12 tentang Pokok-pokok Perkoprasian.<sup>3</sup> Koperasi yang dibangun di Kecamatan Aluh-Aluh merupakan koperasi yang sifatnya untuk meningkatkan dan memerdayakan usaha masyarakat yang ada di Kecamatan Aluh-Aluh dengan asas kekeluargaan.

Koperasi yang dijadikan aksesibilitas untuk permodalan disini berbeda dengan Tengkulak yang datang langsung kepada calonnya melainkan si calon tersebutlah yang harus datang langsung ke pihak koperasinya sendiri namun dikarenakan Koperasi yang dikelola oleh pihak masing-masing desa yang bertanggung jawab sehingga memberikan kebebasan dan kemudahan informasi bagi masyarakatnya sendiri namun aksesibilitasnya disini tergantung dari pribadinya masing-masing.

- c. Aksesibilitas ketiga yang paling sedikit dalam peminjaman modal nelayan Kecamatan Aluh-Aluh adalah Bank. Bank yang sudah sesuai dengan landasan teori bahwa salah satu fungsinya adalah menyalurkan dana

---

<sup>3</sup> Pandji Anoraga dan Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 3.

menjadi salah satu aksesibilitas permodalan untuk para nelayan Kecamatan Aluh-Aluh. Melalui adanya penyaluran perbankan sebagai salah satu akses permodalan para nelayan maka Bank akan membantu memperlancar mekanisme perekonomian di Kecamatan Aluh-Aluh. Kenyataannya aksesibilitas pada Bank lebih sedikit dikarenakan pihak nelayan harus datang terlebih dahulu kepada pihak Bank untuk meminjam modal selain itu juga informasi dan jarak yang cukup jauh juga menghambat aksesibilitas khususnya bagi masyarakat yang latar belakang pendikannya kurang karena informasi mengenai perbankan bahkan tidak diketahui oleh masyarakatnya berbeda dengan Tengkulak dan Koperasi yang mudah dijangkau baik itu untuk informasi bagi masyarakatnya sendiri. Penggunaan Pinjaman Modal oleh Nelayan Kecamatan Aluh-Aluh

Dilihat dari semua data yang ada permodalan yang dipakai oleh para nelayan kebanyakan menggunakan pinjaman modal tersebut untuk membeli kapal, mesin, jaring ikan. alat tersebut digunakan nelayan untuk mendukung usahanya dalam meningkatkan pendapatan. Disini dapat dikatakan bahwa pinjaman modal yang digunakan oleh nelayan sesuai dengan teori yang ada yaitu pengertian dari modal kerja. Modal Kerja (*working capital*) merepresentasikan dana-dana temporer perusahaan; modal tersebut digunakan untuk mendukung operasi normal perusahaan dalam jangka pendek.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 217.

Akses permodalan yang digunakan nelayan Kecamatan Aluh-Aluh terdapat tiga jenis permodalan yaitu perbankan, koperasi dan tengkulak, dikarenakan di Kecamatan Aluh-Aluh hanya terdapat tiga akses tersebut. Tetapi di landasan teori tidak hanya terdapat akses permodalan dari perbankan, koperasi dan tengkulak, tetapi ada pembiayaan lainnya seperti Pegadaian, Baitul Mal Wal Tamwil (BMT), dan pembiayaan Multi guna (Leasing).

## **2. Faktor yang Mempengaruhi dalam Memilih Aksesibilitas Permodalan**

Beberapa faktor yang melatarbelakangi informan dalam mengakses permodalan yaitu informan 1, 2, 6, 8 dan 19 mengemukakan alasan memilih pinjaman pada Bank adalah bunga yang kecil. Sedangkan informan 3, 4, 9, 15, 17 dan 20 mengemukakan alasan bahwa meminjam di Koperasi jaminannya sedikit dan prosesnya tidak terlalu lama. Serta informan 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16 dan 18 mereka mengemukakan alasan bahwa meminjam di Tengkulak proses pencairannya lebih cepat dibandingkan pinjaman modal pada Bank dan Koperasi. kegiatan tersebut mereka lakukan untuk mempermudah memperoleh pinjaman meskipun cara yang mereka pakai tidak sesuai dengan ekonomi umat islam karena yang mereka pakai lebih mendasar pada kemudahan, sehingga sampai saat ini masyarakat tidak mengalami banyak perubahan dalam menentukan permodalan. Hal ini dapat dilihat dari teori yang ada yaitu faktor utama mengapa ekonomi umat tidak banyak mengalami perubahan.

Sikap masyarakat yang juga sangat suka hal yang mudah dan praktis dan juga sudah mengakar dalam kehidupan bermasyarakat juga sangat berperan, dalam halnya modal alasan yang dipilih para nelayan dalam aksesibilitas adalah baik dari segi jaminan seperti adanya perbedaan antara ketiga akses tersebut. Pertama, Tengkulak yang sangat berperan dimana hanya KTP yang diperlukan ini menjadikan para nelayan Kecamatan Aluh-Aluh dalam pencairan peminjaman modal. Sedangkan di Koperasi dengan menggunakan jaminan surat tanah apalagi pada Bank yang dijadikan akses permodalan sangat minim oleh nelayan Kecamatan Aluh-Aluh dibandingkan dengan tengkulak dan koperasi karena dalam bank jaminan yang digunakan adalah sertifikat tanah dan rumah. Hal ini membuktikan bahwasanya pada kenyataannya masyarakat yang sikapnya masih sama saja dan kurang ada perubahan pada suatu hal yang dianggap mudah dan praktis juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dengan adanya perubahan dalam perekonomian yaitu dari perekonomian yang sifatnya konvensional menjadi perekonomian Islam.